

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN STRES  
PADA MAHASISWI YANG SUDAH MENIKAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Starata I pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**RIZKA FITRIA LUTHFY**

**F100120177 / G000124008**

**TWINNING PROGRAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN STRES  
PADA MAHASISWI YANG SUDAH MENIKAH**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**Rizka Fitria Luthfy**

**F100120177 / G000124008**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si. Psi**

Pembimbing II



**Nurul Latifatul Inayati, M.Pd.I**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN STRES  
PADA MAHASISWI YANG SUDAH MENIKAH**

**Oleh :**

**RIZKA FITRIA LUTHFY**

**F100120177 / G000124008**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

Penguji Utama

**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psi**

Penguji Utama

**Nurul Latifatul Inayati, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I

**Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si**

Penguji Pendamping II

**Drs. Zaenal Abidin, M.Pd**



**Dekan Fakultas Psikologi**

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si**

**NIDN. 0624067301**

(  )

(  )

(  )

(  )



**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**

**NIDN. 0605096402**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Adapun kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan

Surakarta, 07 November 2018

Penulis



**RIZKA FITRIA LUTHFY**

**F100120177 / G000124008**

## **HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN STRES PADA MAHASISWI YANG SUDAH MENIKAH**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswi yang sudah menikah. Subjek penelitian berjumlah 50 orang mahasiswi yang sudah menikah, berusia 18 - 25 tahun dan telah memiliki anak. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala konflik peran ganda dan skala stres. Teknik analisis data penelitian adalah teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 dengan sig. sebesar 0,000;  $p < 0,01$ . Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswi yang sudah menikah. Sumbangan efektif konflik peran ganda terhadap stres pada mahasiswi yang sudah menikah sebesar 48,9%, sehingga masih ada 51,1% faktor lain yang berpengaruh terhadap stres pada mahasiswi yang sudah menikah.

**Kata Kunci :** Konflik peran ganda, Stres, Mahasiswi yang sudah menikah.

### **Abstract**

Research aims to understand the relationship between the dual role conflict with the stress on a college student who are married. A college student of the subject of study total 50 people who are married, aged 18 - 25 years and have to have a child. The sample collection technique was used in the study the sampling method of purposive technique. Data collection method of this research is the quantitative methods by the use of a measuring instrument scale conflict the dual role and scale of stress. Research data analysis technique is a technique correlation product moment from Pearson. Based on the results of the analysis data is collected the value of a correlation coefficient of 0,699 with a sig. As much as 0,000;  $p < 0,01$ . It means there is a positive connection between conflict very significant stress on a college student of the dual role with a married. Effective contributions conflict the dual role to stress on a married a college student of as much as 48,9 %, so that there are still 51,1 % other factors that influence.

**Keyword:** conflict the dual role , stress , a college student who are married

### **1. PENDAHULUAN**

Saat memasuki masa dewasa awal, seseorang harus menyelesaikan masa perkembangannya dan siap untuk menyandang status dalam masyarakat sebagai orang dewasa. Tugas perkembangan yang harus diselesaikan ialah harus bisa mencapai kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam mengambil keputusan

serta melaksanakan pernikahan atau perkawinan, menjalankan peran sebagai orang tua serta mengatur rumah tangga.

Sesuai pendapat Hurlock (2011) apabila seseorang telah mencapai usia dewasa disitulah saat yang tepat untuk menerima tanggungjawab sebagai orang dewasa serta menjalankan tugas perkembangan antara lain berkarier, memilih pasangan hidup dan membentuk suatu keluarga, membesarkan dan mendidik anak serta mengatur rumah tangga. Usia perkawinan khususnya bagi perempuan, secara tegas tidak disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Hanya ketentuan akil baligh bagi laki-laki maupun bagi perempuan, yang dikenal dengan istilah *Alaamatul Bulugh* yaitu bagi perempuan didasarkan pada usia sembilan tahun dengan ketentuan menstruasi (haid), dan laki-laki sekitar lima belas tahun atau mengalami mimpi basah. (Hakim, 2000). Sedangkan menurut Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 tentang syarat perkawinan diwujudkan dalam Pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: “perkawinan hanya diizinkan kepada pihak pria sudah mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita yang sudah mencapai usia 16 tahun”.

Pernikahan atau perkawinan merupakan fitrah manusia yang perlu dipenuhi untuk menjalankan sunah Rasulullah dan menjalin kasih sayang serta menjadikan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah. Berkeluarga ketika masih berstatus mahasiswa merupakan hal yang wajar dalam dunia pendidikan. Hampir setiap perguruan tinggi terdapat sejumlah mahasiswa yang sudah menikah. Kebanyakan mahasiswa yang sudah menikah ialah seorang perempuan. Hal ini merupakan suatu fenomena yang patut ditelusuri, karena pendidikan dan menikah adalah dua hal yang berbeda. Dimana pendidikan merupakan prioritas untuk mengejar cita-cita serta orientasi untuk meraih prestasi akademik. Sedangkan pernikahan mempunyai tujuan dalam kehidupan untuk membentuk masyarakat yang berinteraksi serta mempunyai orientasi untuk menunjukkan kewajiban sebagai istri terhadap suami serta mendidik dan mengasuh anak secara maksimal.

Mahasiswa cukup banyak dibebani oleh tuntutan-tuntutan dan tanggung jawab baik dari dosen ataupun dari fakultas. Sebagai seorang mahasiswi yang mengambil keputusan untuk menikah, tentunya banyak hal yang sulit dihadapi. Blood (dalam Mukarromah & Nuqul, 2012) mengemukakan hal-hal yang dapat

menyulitkan pernikahan di masa kuliah antara lain masalah pembagian peran, masalah keuangan, masalah pengembangan diri dan masalah masa depan pendidikan. Sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2018 terhadap tiga mahasiswi yang sudah menikah bahwa kesulitan utama yang mereka alami adalah terkait dengan membagi peran serta membagi waktu. Apalagi mereka sudah memiliki anak, sehingga harus bisa mengatur waktu antara urusan rumah tangga dan urusan kuliahnya. Rata-rata dari mereka susah dalam mengatur urusan kuliahnya misal dalam mengerjakan tugas karena 24 jam mereka harus mengasuh anaknya.

Thomas & Ganster (dalam Akbar, 2017) mengatakan bahwa 38% pria dan 43% wanita yang sudah menikah, memiliki anak, dan meneruskan studi atau kuliah berpotensi mengalami stres. Stres merupakan bagian dari kehidupan mahasiswi yang dapat berdampak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan kehidupan kampusnya. Kehidupan kampus dapat menjadi hal yang menyenangkan sekaligus menyebabkan stres bagi mahasiswa. Hal yang menyenangkan dalam kehidupan kampus bagi mahasiswa sangatlah diharapkan. Namun kenyataannya, hal-hal yang menyenangkan tersebut tidak semuanya mampu dilakukan oleh mahasiswi terutama pada mahasiswi yang sudah menikah dengan indikator stres berat antara lain mudah letih, merasa kurang mampu menyelesaikan tugas termasuk tugas yang sederhana, sering mengalami gangguan pencernaan, serta merasa takut atau panik. (Hawari, 2001).

Dalam pandangan islam stres disebut sebagai cobaan. Datangnya cobaan kepada diri kita inilah yang akan dirasakan sebagai suatu stres atau tekanan dalam diri atau disebut juga sebagai beban. Banyak contoh dalam keseharian kita bentuk-bentuk cobaan, salah satunya kondisi stres dan gangguan psikologis yang disebut penyakit hati. Pemicu stres disebut juga *stressor*. (Yuwono, 2010). Menurut Hardjana (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa yaitu faktor internal seperti penyakit dan konflik peran ganda, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan keluarga. Wallace (dalam Yuwono, 2010) mengemukakan bahwa faktor pemicu stres diantaranya kematian, perceraian, ekonomi, frustrasi, konflik peran ganda dan tekanan. Dari faktor-faktor diatas yang

paling berpengaruh terhadap stres pada mahasiswa yang sudah menikah adalah Konflik peran ganda. Secara etimologi, konflik berasal dari bahasa latin yaitu *configere*. Konflik sebagai suatu hal alami dan normal yang muncul karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai (Scannell, dalam Afrida 2017). Konflik peran yang dialami oleh mahasiswa yang sudah menikah disebut dengan konflik peran ganda.

Munculnya konflik peran dapat menghambat individu dalam memenuhi peran gandanya, salah satunya pemenuhan kebutuhan peran sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2013 pasal 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa peserta didik (mahasiswa) wajib menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Begitu pula dengan mahasiswa yang telah menikah dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, mahasiswa tersebut dituntut untuk mengurus kerumahtanggaan. Sehingga mahasiswa menjadi bingung untuk menentukan tugas dari peran mana yang harus didahulukan padahal kedua tuntutan peran tersebut sama pentingnya. Terdapat dua faktor permasalahan yang dapat memunculkan konflik peran yang dialami oleh mahasiswa berperan ganda, yaitu faktor yang berasal dari tuntutan internal dan tuntutan eksternal (Lazarus & Folkman, 1984).

Keadaan tersebut bagi para mahasiswa yang menjalani peran ganda akan sulit mencapai keberhasilan dalam perkuliahan. Rasa bersalah juga dirasakan oleh mereka karena meninggalkan anak untuk kuliah, hal ini merupakan persoalan yang paling sering dihadapi para mahasiswa. Apalagi jika tidak ada pengasuh atau pembantu rumah tangga, sementara keluarga lain juga sedang tidak dapat membantu, maka mereka pun merasa cemas akan keadaan anaknya. Situasi lain yang dapat menimbulkan perasaan tertekan juga dialami ketika para mahasiswa yang berperan ganda tersebut sedang menghadapi ujian semester, pada saat yang bersamaan ia pun harus mengurus anaknya ketika tengah malam terbangun atau sakit. Selain itu, pada saat yang bersamaan muncul masalah dari perkuliahan. Masalah yang muncul mulai dari bahan mata kuliah yang sulit dipahami, dosen



yang tegas, beban tugas yang berat, nilai tidak memuaskan, terjadi masalah sosial di kampus seperti teman-teman yang sulit bekerja sama mengenai tugas kelompok, juga mata kuliah praktik yang menguras banyak waktu dan pikiran, pembuatan laporan serta tugas, juga masalah deadline untuk pengumpulannya.

Pertanyaan Peneliti adalah apakah ada hubungan antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswi? Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswi.

## **2. METODE**

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswi yang sudah menikah di beberapa Universitas di Indonesia berjumlah 50 orang. Dengan karakteristik antara lain Mahasiswi putri yang sudah menikah, masih aktif kuliah atau sudah studi akhir (skripsi), berusia 18 – 25 tahun dan telah memiliki anak. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yang mana teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya. Peneliti menyebarkan 50 skala sebagian secara langsung dan sebagian lagi secara online atau *google form* kepada mahasiswi yang sudah menikah dan telah memiliki anak. Hasil dari penelitian yang telah disebar, mahasiswi yang telah mengisi bervariasi dari Universitas Negeri sampai Universitas Swasta. Diantaranya, UNS, UT Surakarta, IAIN Surakarta, UMS, Ma'had Abu Bakar, IIM, UNSA, UNY, UIN Yogya, IKIP Semarang, LIPIA, STIU, UNSIQ, UNNES, UMK, UPGRIS, Isykarima, UNDIP, Universitas Indonesia Timur, Universitas Pajajaran dan Universitas Mulawarman.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala konflik peran ganda yang dimodifikasi dari skala konflik peran ganda yang dikembangkan oleh Greenhaus dan Beuhell (1985) dengan aspek-aspek antara lain *time based conflict*, *strain based conflict* dan *behavior based conflict*. Dan skala stres yang dimodifikasi dari skala stres yang dikembangkan oleh Hardjana (2006) dengan aspek-aspek antara lain fisik, emosional, intelektual dan interpersonal.

Validitas dengan menggunakan *Expert Judgment* kemudian dianalisis menggunakan Ms. Excel dengan rumus formasi Aiken's. Apabila nilai  $V < 0,6$  maka dinyatakan tidak layak dan apabila nilai  $V \geq 0,6$  maka dinyatakan layak. Pada skala Konflik Peran Ganda dari 30 aitem dinyatakan layak dengan rincian 15 aitem *favourable* dan 15 aitem *unfavourable* dengan rentang yang bergerak dari angka 0,67 sampai 0,89. Sedangkan pada skala Stres dari 32 aitem terdapat 3 aitem yang dinyatakan tak layak, sehingga yang dinyatakan layak sebanyak 29 dengan rincian 13 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourable* dengan rentang yang bergerak dari angka 0,56 sampai 0,89. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik formula Alpha dari Cronbach. Pada skala konflik peran ganda terdapat 30 aitem dengan koefisien Alpha sebesar 0,818. Sedangkan pada skala Stres terdapat 30 aitem dengan koefisien Alpha sebesar 0,745. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 1 Reliabilitas Konflik peran ganda

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .818                | 30         |

Tabel 2 Reliabilitas Stres

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .745                | 32         |

Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00 for windows dapat diketahui nilai koefisien (r) sebesar 0,699 dan Sig. Sebesar 0,000;  $p < 0,01$ , sehingga menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswa yang sudah menikah. Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Kategorisasi variabel konflik peran ganda memiliki Rerata

Empirik (RE) sebesar 59,32 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 75 yang berarti konflik peran ganda pada subjek penelitian tergolong rendah. Begitu juga dengan kategorisasi variabel stres memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 72,16 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 90 yang berarti stres pada subjek penelitian tergolong rendah.

Menurut Hadjana (2006) Konflik peran ganda ditandai dengan adanya *Time based conflict* yaitu konflik peran yang disebabkan karena waktu yang digunakan untuk memenuhi satu peran dapat mengurangi waktu untuk memenuhi kebutuhan peran lainnya. Wanita yang memiliki peran ganda sebagai istri, ibu serta seorang mahasiswi akan sulit membagi waktu dari peran satu ke peran lainnya. Jika hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh wanita akan mengakibatkan kewalahan, kelelahan bahkan stres. Adanya *Strain based conflict*, yaitu konflik peran yang disebabkan karena adanya tekanan dari salah satu peran yang mempengaruhi kinerja peran lainnya. Adanya tuntutan suatu peran yang mengarah pada ketegangan, kelelahan, dan mudah marah akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan peran lainnya. Wanita jika dihadapkan oleh satu peran yang mendesak, padahal ada peran lain yang juga harus dilakukan maka akan mengorbankan peran lainnya dan akhirnya menyebabkan kelelahan, mudah marah dan stres. Adanya *Behaviour based conflict*, yaitu konflik peran yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan tujuan yang diinginkan dari peran ganda tersebut. Tuntutan perilaku disuatu peran bertentangan dengan harapan berperilaku di peran yang lainnya. Wanita sebagai istri, ibu serta seorang mahasiswi tidak akan bisa efektif bila peran yang satu dengan peran lainnya dijalankan secara bersamaan. Hal tersebut dapat berpotensi mengakibatkan stres. Semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi pula stres pada mahasiswi yang sudah menikah, sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda maka semakin rendah pula stres pada mahasiswi yang sudah menikah.

Descarries, Corbeil, Gill & Seguin (1995) menemukan adanya tuntutan pada orang tua yang memiliki balita serta rata-rata orang tua yang masih melanjutkan studinya mengalami stres karena kesulitan untuk membagi tanggungjawab antara

tanggungjawab studi dengan tanggungjawab terhadap keluarga. Namun jika tanggungjawab tersebut dipikul bersama orang lain atau pasangan hidup maka akan lebih memudahkan untuk membagi waktu antara tanggungjawab studi dan tanggungjawab keluarga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rachmah (2015) bahwa tugas-tugas kuliah yang banyak dapat diselesaikan jika tugasnya atau peran yang dijalannya telah diambil alih ataupun dibantu oleh orang lain atau pasangan hidupnya, sehingga memudahkannya untuk fokus ke tugas yang lain. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi stres pada mahasiswi yang sudah menikah, begitu pula sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda maka semakin rendah stres pada mahasiswi yang sudah menikah.

Konflik peran ganda memiliki sumbangan efektif (SE) terhadap stres pada mahasiswi yang sudah menikah sebesar 48,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 51,1% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap stres pada mahasiswi yang sudah menikah, namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang kemungkinan dapat berpengaruh yaitu beban yang terlalu berat, faktor kepribadian dan faktor kognitif (Santrock, 2003). Ditambahkan oleh Hardjana (2006) beberapa faktor yang terlibat yaitu faktor internal yaitu penyakit, dan faktor eksternal yaitu keluarga dan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswi yang sudah menikah. Namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain : Jumlah sampel penelitian yang terbatas sehingga data yang diperoleh masih kurang. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek penelitian yang lebih banyak, Penelitian selanjutnya perlu diperkuat dengan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara dan observasi.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswi yang sudah

menikah. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi pula stres pada mahasiswi yang sudah menikah, sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda maka semakin rendah pula stres pada mahasiswi yang sudah menikah, Sumbangan efektif konflik peran ganda sebesar 48,9% terhadap stres pada mahasiswi yang sudah menikah, sehingga masih ada 51,1% faktor-faktor lain yang mempengaruhi stres pada mahasiswi yang sudah menikah selain faktor konflik peran ganda, Tingkat konflik peran ganda dalam penelitian ini tergolong rendah, begitu pula dengan tingkat stres pada mahasiswi yang sudah menikah tergolong rendah.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah : Bagi subjek, mengingat hasil penelitian ini ada keterkaitan antara konflik peran ganda dengan stres pada mahasiswi yang sudah menikah yang tergolong rendah maka diharapkan subjek dapat mempertahankan stres yang tergolong rendah. Subjek harus bisa mengatur waktu antara tanggung jawab studi dan tanggung jawab keluarga dengan cara mempersiapkan keperluan studi sebelum tidur malam atau dipagi hari sebelum anak bangun tidur agar bisa terlaksana kedua tanggung jawab tersebut dan bisa mempersiapkan keperluan keluarga dipagi hari seperti menyiapkan sarapan, bersih-bersih rumah dll. Dengan begitu subjek tidak merasa kewalahan, kelelahan bahkan memicu emosi dan terjadi stres, Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi stres pada mahasiswi yang sudah menikah. Selain itu, dapat memperbanyak sampel dimaksudkan agar keabsahan data lebih dapat dipercaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrida, E. N. (2017). Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda. *WAHANA*, 68(1). 23-26.
- Akbar, D. A. (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 12(1). 33-42

- Descarries, F., Corbeil, C., Gill, C. & Seguin, C. (1995). *Famille et travail : Double statut ... double enjeu pour les meres en emploi*. Montreal : Universite du Quebec a Montral, Institut de recherches et d'etudes feministes.
- Greenhaus, J. H. & Beutell, N. J. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *Academy of Management Review*, 10(1). 76-88.
- Hardjana, A. (2006). *Stres Tanpa Distres*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lazarus, R.S & Folkman, S (1984). *Appraisal, stress, and coping*. New York: Spinger Publishing Company
- Mukarromah, R. & Nuqul, F. L. (2012). Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menikah Saat Kuliah Pada Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Proceding National Conference*. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Papalia, D. E, Olds, S. W., & Feldman R. D. (2009). *Human Development*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rachmah, D. (2015). Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak. *Jurnal Psikologi*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin *WoPaLP*, 2(1). 79-104
- Santrock. J.W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga